



Peran Guru dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Ami Devi Novrianti

SD Negeri 13 Suka Mulya, Indonesia

Penulis Korespondensi: amidevinovrianti3@gmail.com

Abstract. *Reading literacy among Indonesian elementary school students remains a significant educational challenge due to low reading interest and the suboptimal implementation of literacy programs in schools. This study aims to describe the role of teachers in improving elementary students' reading literacy based on published research findings. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by identifying, selecting, evaluating, and synthesizing relevant journal articles obtained from Google Scholar, Garuda, and SINTA according to predetermined inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that teachers play strategic roles as facilitators, motivators, instructional planners, and promoters of literacy culture in schools. Various efforts, including reading habituation, the use of diverse learning media, the creation of supportive learning environments, the provision of appreciation, and collaboration with parents, contribute to improving students' reading interest. It can be concluded that the success of reading literacy improvement largely depends on teachers' active involvement in designing and implementing sustainable literacy activities. These findings provide practical implications for teachers and schools in strengthening literacy programs and serve as a reference for future studies on the implementation of reading literacy strategies in elementary education.*

Keywords: Education; Elementary School; Reading Literacy; Systematic Literature Review; Teacher's Role.

Abstrak. *Literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi tantangan karena rendahnya minat membaca dan belum optimalnya pelaksanaan program literasi di berbagai sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, dan SINTA sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, perancang strategi dan media pembelajaran, serta penggerak dalam menciptakan budaya literasi di sekolah. Berbagai upaya, seperti pembiasaan membaca, pemanfaatan media pembelajaran, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian apresiasi, dan kolaborasi dengan orang tua terbukti mendukung peningkatan minat baca siswa. Disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi membaca sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Temuan ini berimplikasi sebagai referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi strategi literasi membaca di sekolah dasar.*

Kata kunci: Literasi Membaca; Pendidikan; Peran Guru; Sekolah Dasar; Systematic Literature Review.

1. LATAR BELAKANG

Sangat penting bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan berbagai tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003), yang menyatakan bahwa pendidikan dirancang dan direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka.

Literasi membaca adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk diajarkan. Literasi membaca tidak hanya berarti mampu membaca teks, tetapi juga memahami, mengolah, dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini penting dimiliki oleh semua orang, terutama siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik akan lebih mudah memahami pelajaran, mendapatkan informasi baru, dan meningkatkan hasil belajar mereka (Kusuma et al., 2022)

Namun menurut (Wulanjani & Anggraeni, 2019) Hingga saat ini, dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar, masih memperhatikan tingkat literasi membaca di Indonesia. Karena perkembangan teknologi dan arus informasi yang pesat, siswa cenderung menurunkan minat mereka dalam membaca karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan televisi dan perangkat elektronik dibandingkan dengan membaca buku. Padahal, kemampuan literasi membaca sangat penting untuk membantu siswa memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Meskipun pemerintah telah menginisiasi berbagai program, seperti Gerakan Literasi Bangsa (GLB) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), implementasinya di beberapa sekolah masih belum optimal. Akibatnya, budaya membaca belum tumbuh secara maksimal dan minat siswa terhadap berbagai jenis bacaan masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah, guru, serta berbagai pihak agar budaya membaca dapat tertanam sejak pendidikan dasar.

Menurut (Safitri & Dafit, 2021) Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru memiliki peran yang sangat strategis karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, inspirator, dan teladan dalam membangun budaya membaca di sekolah. Guru membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung melalui pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, dan membuat kegiatan yang mendukung untuk membaca. Selain itu, guru memberikan motivasi melalui penguatan positif, penghargaan (*reward*), serta berbagai aktivitas literasi yang menyenangkan sehingga minat membaca siswa terus berkembang. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membiasakan siswa membaca secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah melihat bagaimana guru dapat meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah dasar. Penelitian (Safitri & Dafit, 2021) menemukan bahwa guru bertindak sebagai penganjur, fasilitator, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Mereka melakukan ini melalui berbagai program, seperti kegiatan membaca 15 menit, penggunaan pojok baca, dan penggunaan perpustakaan untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Sementara itu, penelitian (Wulanjani & Anggraeni, 2019) menjelaskan bahwa penerapan Gerakan Literasi Membaca melalui kegiatan yang menarik, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dan pemanfaatan berbagai aktivitas literasi, mampu meningkatkan antusiasme serta minat membaca siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut, bagaimanapun, hanya berfokus pada pelaksanaan program literasi di sekolah tertentu, sehingga temuan mereka tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan menganalisis dan mensintesis berbagai penelitian yang telah dipublikasikan untuk mengisi celah ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah literasi membaca, yang merupakan dasar untuk memperoleh, memahami, dan mengolah informasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aktivitas membaca mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, memahami teks, dan menggunakan kemampuan ini untuk memecahkan masalah. (Hasanah Nur et al., 2025) Pengembangan literasi membaca siswa dalam pendidikan dasar bergantung pada peran guru dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, berbagai teori mengenai literasi membaca, peran guru, strategi pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini untuk menganalisis berbagai cara guru membantu siswa menjadi lebih baik dalam membaca sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. (Ilhami et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh daripada sekadar mengukur atau menjelaskannya. (Sirajuddin Saleh, 2023) Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan

mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan masalah meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan, sehingga penelitian ini dapat mencapai kesimpulan yang lebih jelas. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber literatur ilmiah sebagai data penelitian. (Ilhami et al., 2024)

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang dikumpulkan melalui berbagai basis data, termasuk Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Artikel-artikel ini dicari dengan kata kunci yang terkait dengan literasi membaca, sekolah dasar, peningkatan literasi membaca, dan strategi pembelajaran. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam proses penelusuran artikel. Kriteria ini mencakup artikel yang relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional, tersedia dalam bentuk full text, dan dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu. Sebaliknya, artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian, tidak memiliki akses penuh, atau publikasi duplikat tidak diseleksi. (Ilhami et al., 2024)

Selanjutnya, artikel yang memenuhi persyaratan inklusi dianalisis dengan teknik analisis isi. Pada titik ini, setiap artikel dibaca dan diperiksa secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman tentang tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, subjek, dan hasil yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selanjutnya, hasil dari setiap artikel dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan perbedaan, sehingga memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menyusun kesimpulan secara lebih komprehensif berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dianalisis. (Hardani MSi et al., 2020)

Untuk menjaga ketepatan hasil penelitian, setiap artikel yang dianalisis dipilih dari sumber yang terpercaya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Seluruh informasi yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami isi setiap penelitian, menemukan pola atau kecenderungan hasil penelitian, serta menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian literatur akan memberikan gambaran mendalam tentang berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah terhadap berbagai artikel yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan dan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk membuat pelajaran menarik dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, dan menumbuhkan minat baca sejak dini. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, hasil kajian ini dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama. (Gogahu & Prasetyo, 2020)

Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi Membaca

Menurut (Andrianti, 2018) Guru menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar karena peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran literasi. Guru bertugas menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui penyediaan sumber belajar, media pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya membaca. Selain itu, guru juga berperan dalam membangun suasana emosional yang positif, memberikan motivasi, serta merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat berdasarkan hasil bacaannya. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan informasi, tetapi juga kemampuan guru untuk membantu siswa memperoleh kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis secara mandiri.

Sebagaimana dinyatakan oleh (Wendelinus Dasor et al., 2021), guru memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar literasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan sekolah, mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran, serta membimbing siswa dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun refleksi. Guru juga perlu memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi sehingga tumbuh rasa percaya diri dan minat membaca yang berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya membantu siswa mendapatkan informasi, tetapi mereka juga membangun budaya literasi yang menjadi bagian dari belajar di sekolah dasar.

Selain itu (Ramadhanti et al., 2023) menyatakan Peran guru sebagai fasilitator juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Budaya literasi tidak akan tumbuh hanya dengan menyediakan buku bacaan, tetapi memerlukan keterlibatan guru dalam membiasakan peserta didik membaca secara rutin, mendampingi mereka selama kegiatan literasi, serta menciptakan interaksi yang mendorong siswa untuk berbagi hasil bacaannya. Ketika guru secara konsisten memfasilitasi kegiatan membaca melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan berbagi cerita, peserta didik akan memandang membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Kebiasaan tersebut secara bertahap dapat meningkatkan minat membaca sekaligus membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat pada diri peserta didik.

Peran Guru sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Minat Baca

Menurut (Nurhasanah & Mustika, 2024) peran guru sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Motivasi yang diberikan guru tidak hanya berfungsi untuk mendorong siswa agar mau membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri, semangat, dan kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam kegiatan literasi, guru berperan memberikan dorongan, apresiasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membaca tidak lagi dianggap sebagai suatu kewajiban, melainkan menjadi aktivitas yang disukai oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan memberikan pujian, penghargaan, keteladanan, dan dukungan emosional. Selain itu, mereka dapat memperkuat budaya literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan memberikan pujian, penghargaan, keteladanan, dan dukungan emosional. Selain itu, mereka dapat memperkuat budaya literasi di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Taneo et al., 2023) juga menunjukkan bahwa guru dapat memberikan motivasi kepada siswa melalui berbagai tindakan nyata, bukan hanya kata-kata penyemangat. Dengan memberikan pujian, tepuk tangan, dan penghargaan kecil, guru mengapresiasi upaya siswa. Ini membuat siswa merasa dihargai dan mendorong mereka untuk terus membaca. Selain itu, guru memanfaatkan cerita-cerita inspiratif tentang pentingnya membaca dalam meraih cita-cita, serta mengaitkannya dengan profesi yang diimpikan siswa agar tumbuh kesadaran bahwa kebiasaan membaca merupakan bekal untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Guru juga secara aktif mengarahkan siswa memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca sebagai sumber belajar yang menarik sehingga kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan tidak hanya karena perintah guru, tetapi juga karena munculnya

motivasi dari dalam diri siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator tidak hanya membuat orang lebih tertarik untuk membaca, tetapi juga membantu mereka menjadi kebiasaan membaca yang lebih sering.

Menurut (Rintang et al., 2021) guru juga dapat meningkatkan motivasi membaca melalui pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang ditunjukkan peserta didik. Penghargaan tersebut tidak selalu berupa hadiah yang bernilai besar, tetapi dapat berupa tambahan nilai, alat tulis, maupun pengakuan atas keberanian siswa dalam membaca di depan kelas atau menceritakan kembali isi bacaan. Bentuk apresiasi seperti ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat motivasi intrinsik, serta mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Di samping itu, guru juga memanfaatkan kisah-kisah inspiratif, pengalaman pribadi, dan contoh tokoh-tokoh sukses yang memiliki kebiasaan membaca sebagai strategi untuk menanamkan pemahaman bahwa membaca merupakan salah satu kunci dalam meraih cita-cita. Berbagai bentuk motivasi tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya berfokus pada mendorong siswa agar mau membaca, tetapi juga membangun keyakinan dan kesadaran bahwa membaca merupakan kebutuhan yang penting bagi perkembangan diri peserta didik.

Peran Guru dalam Memilih Strategi dan Media Pembelajaran Literasi

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhanifah & Diah Utami, 2023) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan kegiatan literasi di sekolah dasar. Strategi yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, demografi siswa, dan materi yang akan dipelajari agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, berbagai macam media pembelajaran, seperti buku bacaan, LKPD, video pembelajaran, alat peraga, dan presisi, dapat digunakan. Dengan menggunakan media visual dan audiovisual yang menarik, pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keahlian guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran tidak hanya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan kemampuan membaca, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah Nur et al., 2025) yang menemukan bahwa guru tidak hanya harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, tetapi juga harus membuat pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode bercerita (*storytelling*), karena metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca,

tetapi juga melatih keterampilan menyimak, berbicara, berpikir kritis, dan memahami isi bacaan. Sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat menggabungkan kegiatan bercerita dengan diskusi, tanya jawab, penjelasan kembali, dan penugasan sederhana. Untuk membuat kegiatan literasi semakin menarik, guru dapat memanfaatkan berbagai media pendukung, seperti buku cerita bergambar, buku besar, boneka, media digital, dan tayangan visual yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Penggunaan berbagai media ini telah terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Melalui proses pembelajaran yang menarik dan interaktif ini, guru tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kebiasaan membaca yang baik, yang akan menjadi bekal penting untuk proses belajar sepanjang hayat.

(Ariyanto et al., 2023) Menyatakan Keberhasilan pembelajaran literasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan strategi dan media yang menarik, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk merancang pembelajaran dengan cermat. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, menyiapkan bahan ajar dan media, menyusun lembar kerja, dan merancang metode evaluasi. Perencanaan yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah sehingga setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Selama proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan bimbingan secara aktif, memantau perkembangan belajar setiap siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Akibatnya, pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, tetapi juga mampu membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan membangun kepercayaan diri mereka melalui pengalaman belajar yang bermanfaat.

Peran Guru dalam Menciptakan Budaya Literasi di Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih & Iskandar, 2022) Guru bertanggung jawab atas pembentukan budaya literasi di sekolah melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Budaya literasi tidak hanya dibangun dengan menyediakan bahan bacaan, tetapi juga melalui terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan membaca, berdiskusi, dan mencari informasi. Oleh karena itu, guru perlu menjadi teladan dalam aktivitas literasi, mengajak peserta didik memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta membuat lingkungan belajar yang mendorong minat dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan kegiatan literasi dengan perkembangan

zaman, salah satunya melalui pemanfaatan literasi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, budaya literasi di sekolah dapat berubah menjadi kebiasaan baik yang melibatkan semua siswa di sekolah dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Selain itu (Manurung et al., 2022) menyebutkan Kemitraan yang terjalin antara guru dan orang tua sangat memengaruhi keberhasilan guru dalam membangun budaya literasi di sekolah. Budaya literasi akan lebih mudah berkembang apabila kebiasaan membaca dan belajar ditanamkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Guru dapat menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua melalui berbagai cara, seperti pertemuan rutin, *home visit*, grup komunikasi, maupun pemberian informasi mengenai perkembangan literasi peserta didik. Dengan bekerja sama, orang tua dapat mendorong anak, mendampingi mereka saat membaca di rumah, dan menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sinergi antara guru dan orang tua memungkinkan siswa mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah, yang memungkinkan budaya membaca menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (ixfina & Nurdianah, 2023), dalam mengembangkan budaya literasi, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator yang mampu mengembangkan metode baru untuk membuat kegiatan literasi lebih menarik dan bertahan lama. Guru dapat memulai kegiatan membaca selama sepuluh hingga lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa, dan membuat area baca yang nyaman dan menarik di kelas. Guru juga membimbing siswa untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan menceritakan kembali, menulis ringkasan dengan bahasa sendiri, dan mendiskusikan isi bacaan bersama teman maupun guru. Sebagai bentuk apresiasi, guru dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif berliterasi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan membangun kebiasaan membaca secara konsisten. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk membuat kegiatan yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan memasukkan literasi ke dalam kebiasaan belajar mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan Review Literature Systematic, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu, mendorong, membuat strategi, dan media pembelajaran, dan membangun budaya literasi di sekolah. Terbukti bahwa guru dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan apresiasi kepada siswa, dan bekerja sama dengan orang tua untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki kelebihan karena menyajikan sintesis dari berbagai penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini hanya menggunakan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan belum mengkaji secara mendalam efektivitas setiap strategi literasi berdasarkan jenjang kelas, karakteristik peserta didik, membaca, dan keterampilan matematika.. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi berbagai strategi literasi secara lebih spesifik melalui penelitian lapangan atau mengombinasikan hasil kajian literatur dengan data empiris sehingga diperoleh rekomendasi yang lebih mendalam tentang metode terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianti. (2018). Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *URNAL FIDEI*, 2, 232–239.
- Ariyanto, A., Ayu Andika, K., Ismail Laini, L., Septin Nugrahani, N., Nurtanti Vita Dewi, D., Negeri Pabelan, S., Intan Permata Aisyiyah Makamhaji, T., Harapan Kartasura, T. I., & Islam Nurul Jannah Kartasura, T. (2023). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI MASA TRANSISI PAUD-SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2).
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hardani MSi, Aulia, Nu. H., fardani, R. A., Uswaty, J., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hasanah Nur, D., ., Kusumawati, D., Primadoni, A. B., ., & . (2025). Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari. *Journal of Education Research*, 6(2), 442–448.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>

- ixfina, F. D., & Nurdianah, L. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(4).
- Kusuma, M. W., Larasati, W., & Risma, F. V. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 132–138.
- Manurung, A. F., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2022). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1512–1517. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>
- Nurhanifah, A., & Diah Utami, R. (2023). Analisis Peran Guru dalam Pembudayaan Literasi Sains pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 463–479. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5287>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.
- Rintang, K., Istiyati, S., Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, P., Brigjend Slamet Riyadi No, J., Surakarta, K., & Tengah, J. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 54–59.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sirajuddin Saleh. (2023). *Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif* (Sulmiah (ed.)). AGMA.
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DAN MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III SDI FATUFETO 1 KUPANG. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 2963–6256.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003).
- Wendelinus Dasor, Y., Mina, H., & Sennen, E. (2021). PERAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>